

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hingga saat ini kanker serviks uteri merupakan penyebab kematian terbanyak akibat penyakit kanker di negara berkembang. Sesungguhnya penyakit ini dapat dicegah bila program skrining sitologi dan pelayanan kesehatan diperbaiki.¹ Diperkirakan ditemukan kasus baru kanker serviks uteri sekitar 6,25 juta per tahun. Rata-rata setiap 11 menit ada satu orang perempuan meninggal karena kanker leher rahim dan setiap 3 menit ada satu penderita baru. Diperkirakan pula 9 juta orang meninggal setiap tahun akibat kanker leher rahim. Dua pertiga dari penderita kanker tersebut berada di negara-negara berkembang termasuk Indonesia²

Secara global, kanker serviks adalah penyebab kematian ketiga pada wanita. Secara keseluruhan (pria dan wanita) merupakan penyebab kematian terbanyak ketujuh di dunia.³ Pada tahun 2008 ditemukan 530.000 kasus kanker serviks baru. Di Indonesia, kanker masih merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian terbanyak. Dari data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2001, kanker merupakan urutan ke-5 penyebab kematian umum sebesar 6%. Sampai saat ini kanker leher rahim masih merupakan penyebab utama kematian pada wanita di Indonesia, diperkirakan 40 ribu kasus baru ditemukan setiap tahunnya. Di rumah sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, frekuensi kanker serviks uteri mencapai 76,2% di antara kanker ginekologi. Data dari 17 rumah sakit di Jakarta tahun 1977, kanker serviks uteri menduduki urutan pertama yaitu 432 kasus di

antara 918 kanker pada perempuan. Sedangkan menurut data Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia pada tahun 2005 kasus kanker serviks uteri mencapai 17,85% dari seluruh kasus kanker.⁴

Sel kanker serviks pada awalnya berasal dari sel epitel serviks yang mengalami mutasi genetik sehingga mengubah perilakunya. Sel yang bermutasi ini melakukan pembelahan sel yang tidak terkendali, immortal, dan menginvasi jaringan stroma di bawahnya. Keadaan yang menyebabkan mutasi genetik yang tidak dapat diperbaiki akan menyebabkan terjadinya pertumbuhan kanker ini.¹

Hal penting yang harus kita ketahui dari insiden kanker serviks uteri ini adalah faktor risiko terjadinya kanker serviks uteri. Sebab jika kita mengetahui berbagai faktor risikonya, kita dapat memikirkan langkah-langkah pencegahan dari penyakit ini sehingga kita dapat meminimalisir angka morbiditas dan mortalitasnya. Walaupun sampai sekarang etiologi pasti penyakit ini belum diketahui, namun pada penelitian-penelitian para pakar terdahulu telah diketahui bahwa kanker serviks uteri adalah penyakit yang sering di temukan pada wanita yang mengalami infeksi Human Papiloma Virus (HPV) tipe 16 atau 18. Kemungkinan penyebab kanker serviks uteri dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik, diantaranya kemungkinan terkena kanker serviks uteri lebih tinggi pada mereka yang kawin daripada yang tidak kawin, terutama pada gadis yang koitus pertama pada usia dibawah 16 tahun. Insiden meningkat dengan tingginya paritas, apa lagi bila jarak persalinan terlampau dekat. Selain itu golongan sosial ekonomi yang rendah, merokok, serta aktivitas seksual yang sering berganti-ganti pasangan dengan higienis seksual yang jelek juga merupakan salah satu faktor risiko dari kanker serviks uteri.⁵

Ada satu hal yang menjadi sorotan penulis dari berbagai faktor risiko kejadian kanker serviks uteri yang telah diuraikan diatas, yaitu menikah di usia muda. Angka morbiditasnya cukup tinggi hampir di semua Negara. Infeksi Human Papilloma Virus (HPV) paling sering terjadi pada kelompok usia 18-28 tahun.⁶ Insidens karsinoma serviks pada wanita berusia muda dilaporkan semakin meningkat. Di Inggris dan Wales, pasien yang baru berumur 25-34 tahun meningkat dari 8,6/100 000 menjadi 16,1/100 000 dalam 10 tahun.⁷ Di Korea Selatan, fenomena serupa juga terjadi, diduga akibat aktivitas seksual pada usia yang semakin muda.⁸ Di Republik Rakyat Cina, kanker serviks pada usia di bawah 35 tahun sangat meningkat jumlahnya. Antara tahun 1975-1979 hanya sekitar 2,75%, tetapi antara tahun 2005-2009 angkanya mencapai 15,7%.⁹ Di Indonesia, menurut data Badan Registrasi Kanker tahun 2006, wanita yang mengalami kanker serviks uteri pada usia <30 tahun sebanyak 4,9%.¹⁰ Berdasarkan data yang didapat dari Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta, dari 5396 kasus kanker serviks uteri antara tahun 2000-2009, 122 kasus diantaranya terjadi pada usia muda.¹¹

Berbeda dengan penyakit lain pada umumnya, kanker serviks uteri adalah penyakit yang fatal sehingga tidak etis untuk melakukan percobaan klinis pada manusia. Saat ini pilihan terapi sangat bergantung pada luasnya penyebaran penyakit secara anatomis dan senantiasa berubah seiring dengan kemajuan teknologi kedokteran. Penentuan pilihan terapi dan prediksi prognosisnya atau untuk membandingkan tingkat keberhasilan terapi baru harus berdasarkan pada perluasan penyakit. Secara universal disetujui penentuan luasnya penyebaran penyakit melalui sistem stadium.¹ Stadium kanker serviks menurut FIGO 2009 dibagi menjadi stadium 0, I, Ia, Ia1, Ia2, Ib, Ib1, Ib2, II, IIa, IIa1, IIa2 I Ib, III, IIIa, IIIb, IV, IVa, IVb.¹²

Pada dasarnya, kanker serviks uteri dapat dicegah atau diobati apabila ditemukan sedini mungkin dan kita berusaha menghindari faktor-faktor risiko yang dapat memicu terjadinya kanker serviks uteri. Sangat memprihatinkan apabila di dunia ini khususnya di Indonesia banyak gadis-gadis yang dapat dikatakan belum siap secara fisik, mental, sosial, dan ekonomi untuk melangsungkan pernikahan dan kehamilan. Telah kita ketahui sebelumnya bahwa menikah di usia muda diduga merupakan salah satu faktor risiko terbesar seseorang terkena kanker serviks uteri.⁵

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui salah satu faktor risiko terbesar adalah menikah di usia dini atau dapat dikatakan berhubungan seksual di usia yang masih muda. Permasalahan penelitian kali ini adalah sejauh mana hubungan antara kejadian kanker serviks uteri dengan faktor risiko menikah usia muda.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kejadian kanker serviks uteri dengan faktor risiko menikah usia muda.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui usia, paritas, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, sosial ekonomi sebagai karakteristik kanker serviks uteri.
2. Mengetahui hubungan antara kanker serviks uteri dengan faktor risiko menikah usia muda

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk 3 aspek penting yaitu ilmu pengetahuan, masyarakat, dan penelitian:

1. Ilmu pengetahuan : Sebagai dasar pertimbangan instansi kesehatan untuk diadakannya program pencegahan kanker serviks uteri dan dapat dijadikan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai kanker serviks uteri.
2. Masyarakat : Memberi informasi kepada masyarakat tentang bahaya kanker serviks uteri dan faktor-faktor yang menyebabkan kanker serviks uteri.
3. Penelitian : Untuk menambah pengetahuan peneliti serta menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama menempuh studi khususnya tentang pasien kanker serviks uteri di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian tentang kanker serviks uteri yang telah dipublikasikan tercantum pada tabel dibawah ini (Tabel 1)

Tabel 1. Penelitian tentang kanker serviks uteri

Judul	Tahun	Penulis	Tempat Penelitian	Desain Penelitian	Jumlah Sampel	Hasil	Perbedaan
Hubungan anemia dan transfusi darah terhadap respons kemoradiasi pada karsinoma serviks uteri stadium IIb-IIb	2011	T. Mirza Iskandar, M. Saiful Hadi	Bangsals Ginekologi RSUP Dr. Kariadi Semarang	Kohort Prospektif	60	Usia terbanyak pasien karsinoma serviks uteri adalah 41-50 tahun	Melihat usia terbanyak pasien kanker serviks uteri bukan hubungan dengan faktor risiko menikah usia muda
Deteksi dini karsinoma serviks uteri dari gambaran hasil pemeriksaan PAP smear di RSUP Dr. Kariadi tahun 2001	2001	Muhammad Irsam	RSUP Dr. Kariadi Semarang	Retrospektif Deskriptif	148	Displasia mulai ditemukan pada kelompok umur 25-30 tahun	Melihat usia pertama kali ditemukan displasia bukan hubungan dengan faktor risiko menikah usia muda
Karakteristik penderita kanker serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2010	2010	Satya Ariza	RSUP Dr. Kariadi Semarang	<i>Cross Sectional</i>	137	Usia kejadian tertinggi terjadi pada umur 41-50 tahun	Melihat usia kejadian tertinggi pasien kanker serviks uteri bukan hubungan dengan faktor risiko menikah usia muda
Faktor risiko kanker serviks di RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh	2013	Agus Lusiana	RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh	<i>Cross Sectional</i>	41	Terdapat hubungan yang bermakna antara usia menikah dengan stadium kanker serviks	Melihat kemaknaan hubungan antara usia menikah dengan stadium kanker serviks uteri bukan dengan kanker serviks uteri secara umum